

# Pelatihan Santripreneur: Pembuatan Sabun Padat Berbasis Limbah Kopi dan Implementasi *Digital Marketing*

*Santripreneur Training: Production of Solid Soap from Coffee Waste and the Implementation of Digital Marketing*

Nina Wijjiani<sup>1</sup>, Tanfidz Alishlah<sup>2</sup>, Bannan Muthi'atul<sup>3</sup>, Mikhania Christiningtyas Eryani<sup>4</sup>

<sup>1,2,4</sup>Fakultas Farmasi, Universitas Jember,

<sup>3</sup>Program Studi Sarjana Farmasi, Stikes Harapan Bangsa

E-mail: <sup>1</sup>ninawijjiani@unej.ac.id, <sup>2</sup>tanfidzalishlah@mail.unej.ac.id,

<sup>3</sup>bannanmuthiatul@gmail.com, <sup>4</sup>mikhaniachristi@unej.ac.id

## Abstrak

Pondok pesantren (ponpes) merupakan salah satu kekuatan dalam mengembangkan sumber daya manusia. Ponpes tidak hanya membekali santri dengan pengetahuan agama namun juga perlu memberdayakan santri dalam mengasah *skill* sehingga kelak ketika lulus dari ponpes bisa mandiri secara ekonomi. Salah satu *skill* penting di dunia modern saat ini adalah *skill* kewirausahaan untuk menciptakan peluang usaha dan meningkatkan ekonomi dalam masyarakat. Ponpes Putri Ibnu Katsir Jember adalah salah satu ponpes yang sangat mendukung hal tersebut, namun karena keterbatasan sumber daya dana dan manusia, kegiatan peningkatan *skill* santri dalam berwirausaha belum dapat dilakukan. Oleh karena itu dilakukan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pembuatan produk sabun padat dengan memanfaatkan limbah kopi yang tidak terpakai, serta implementasi *digital marketing* dalam mempromosikan produk yang sudah dibuat. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan interaktif, praktik pembuatan produk, dan evaluasi berupa pretest serta posttest. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman santri dalam teori dan teknik pembuatan sabun padat, serta pengetahuan terhadap digital marketing. Hal ini sesuai dengan hasil rata-rata nilai pre-test peserta di awal kegiatan yaitu 60,4, lalu pada nilai post-test meningkat menjadi 87,2. Berdasar hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan *skill* kewirausahaan para santri.

Kata kunci: sabun padat, limbah kopi, *digital marketing*, kewirausahaan, santri

## Abstract

*Islamic boarding schools (Ponpes) are a key tool in human resource development. They do not only provide the students with religion knowledge but also empower them to improve their skills after graduation. Nowadays, entrepreneurship is a crucial skill enabling them to create business opportunities and improve the community's economy. Ponpes of Ibnu Katsir Putri Jember is one of the Islamic boarding schools that strongly supports this initiative. However, due to limited financial and human resources, activities to improve students' entrepreneurial skills have not been possible. Therefore, community service was conducted in the form of training in making solid soap products using coffee waste, as well as implementing digital marketing to promote the products. The methods included interactive socialization, product-making training, and evaluations in the form of pre-tests and post-tests. The results showed an increase in students' understanding of the theory and techniques of making solid soap, as well as their knowledge of digital marketing. This is in line with the results of the average pre-test score of 60.4 at the beginning of the activity, which then increased to 87.2 in the post-test. Based on these scores, it can be concluded that activity was effective in enhancing the student's understanding and entrepreneur skills.*

Keywords: : solid soap, coffee waste, digital marketing, entrepreneurship, Islamic boarding school students

## 1. PENDAHULUAN

Pondok pesantren (ponpes) merupakan lembaga pendidikan Islam yang telah ada sejak lama di Indonesia. Di ponpes, para santri belajar ilmu agama di bawah bimbingan kiai atau guru. Ponpes bukan hanya menjadi tempat belajar agama, namun juga menjadi pusat pengembangan sosial dan budaya. Mereka memainkan peran yang penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas. Pondok pesantren merupakan salah satu kekuatan dalam mengembangkan sumber daya manusia, karena tak hanya membekali dengan pengetahuan agama namun juga perlu memberdayakan santri untuk mengasah *skill* agar kelak ketika santri telah lulus dari pondok pesantren dapat mandiri secara ekonomi.[1]

*Skill* kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan salah satu alternatif solusi dari masalah-masalah di masyarakat seperti kesenjangan sosial, kemiskinan, dan meningkatnya pengangguran usia produktif saat ini. *Skill* kewirausahaan dapat menciptakan peluang usaha untuk meningkatkan ekonomi dalam masyarakat[2]. Jiwa kewirausahaan tidak hanya sebatas kecerdasan dari segi akademik dan kemampuan menghasilkan produk namun kreativitas serta inovasi penting dalam mengubah masalah dan tantangan menjadi peluang usaha. Salah satunya dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang melimpah dan belum dimanfaatkan secara optimal menjadi sebuah produk bernilai jual.

Salah satu sumber daya alam yang melimpah di Indonesia, terutama di Kabupaten Jember, adalah kopi, dimana Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah penghasil kopi terbaik di Indonesia. Pada tahun 2020, Kabupaten Jember memiliki luas area tanaman kopi areal tanaman kopi 4.658 ha dengan produksi 2.369 ton dan produktivitas mencapai 11.859 kg/ hektar [3]. Kopi merupakan salah satu tanaman perkebunan yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Kopi banyak digunakan sebagai bahan makanan, minuman dan kosmetik[4], [5]. Penikmat kopi yang semakin meningkat pada saat ini akan meningkatkan perkembangan kedai kopi sehingga juga akan meningkatkan jumlah limbah ampas kopi hingga mencapai 90%[6]. Limbah kopi berupa ampas kopi pada akhirnya menjadi limbah yang terbuang. Salah satu alternatif mengurangi limbah yang tidak terpakai yaitu mengubahnya menjadi produk yang memiliki nilai manfaat, seperti produk sabun dari limbah ampas kopi [7], [8],[9].

Sabun dari limbah ampas kopi bermanfaat bagi kulit manusia karena mengandung zat antioksidan yang dapat melindungi kulit dari radikal bebas akibat polusi udara atau sinar ultraviolet. Ampas kopi telah diteliti mengandung senyawa fenolik, yaitu kafein 1,5 – 2,5%[10] dan asam klorogenat 7 – 10%, serta polifenol 1 – 2%[11] [12]. Oleh karena itu, sabun dari limbah ampas kopi dapat menjadi produk inovasi bermanfaat yang diperjual belikan dan menjadi komoditi dalam berwirausaha[13]. Dalam berwirausaha, selain membuat produk, diperlukan *skill* marketing untuk mempromosikan produk sehingga produk dapat dikenal oleh masyarakat luas. Pada era digital ini, *digital marketing* adalah salah satu cara yang terbaik untuk mempromosikan produk dan layanan sehingga kegiatan wirausaha menjadi lebih efektif dan efisien [14] [15].

Ponpes Putri Ibnu Katsir Jember adalah salah satu ponpes yang sangat mendukung kegiatan wirausaha bagi para santri, namun karena keterbatasan sumber daya dana dan manusia, kegiatan peningkatan *skill* berwirausaha untuk santri belum dapat dilakukan. Oleh karena itu pengabdian masyarakat untuk mengadakan pelatihan kewirausahaan kepada santri Pondok Pesantren Ibnu Katsir Jember perlu untuk dilakukan. Kegiatan ini terdiri dari dua kegiatan yaitu pelatihan pembuatan sabun padat berbasis limbah ampas kopi (teori), workshop pembuatan produk sabun (praktik) dan pelatihan digital marketing untuk memasarkan produk yang telah dibuat. Pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat mampu menjadi solusi mitra dimana minat dan pengetahuan santri tentang kewirausahaan masih rendah dan dapat menjadi bekal untuk membuka peluang usaha baru yang bermanfaat untuk santri Ponpes Putri Ibnu Katsir Jember.

## 2. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, yang melibatkan secara aktif santri Pondok Pesantren Ibnu Katsir Jember sebagai

mitra utama. Program ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi (Gambar 1).



Gambar 1. Tahapan kegiatan pengabdian

### 2.1. Tahapan Persiapan

Persiapan pada tahap ini, tim internal pengabdian melakukan koordinasi untuk *brain storming* ide dan gagasan kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan, selanjutnya dilakukan survei kepada mitra untuk identifikasi kebutuhan, memahami tantangan yang ada, serta menyampaikan rencana solusi. Kemudian dilakukan koordinasi lebih lanjut dengan pihak mitra terkait perizinan dan penyusunan jadwal. Tim pengabdian menyiapkan materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan santri. Tim juga menyiapkan peralatan dan bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan sabun padat berbasis limbah ampas kopi. Pada tahap ini, tim juga menyiapkan kuesioner bagi peserta berupa soal *pretest* dan *posttest*. Disamping itu, mitra berkomitmen dalam menyediakan lokasi untuk pelatihan, meliputi aula pondok pesantren, serta perlengkapan seperti meja, *projector* dan *sound system*.

### 2.2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, pelatihan kewirausahaan dan workshop pembuatan sabun padat akan dilakukan melalui penyuluhan interaktif dengan metode ceramah, demonstratif dan praktik langsung. Sebelum pelatihan dimulai, peserta diminta mengerjakan soal *pretest* terlebih dahulu untuk menilai kemampuan peserta sebelum pelatihan dimulai. Pelatihan bertujuan memberikan wawasan kepada santri tentang pentingnya *entrepreneurship*, memberikan pelatihan serta praktik pembuatan sabun dengan bahan dasar ampas kopi, dan memberikan pelatihan tentang digital marketing. Pada akhir sesi, dilakukan diskusi dan tanya jawab serta pelaksanaan *posttest*.

### 2.3. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, tim menganalisa hasil *pretest* dan *posttest*. Evaluasi diukur dengan membandingkan nilai *pretest* dan *posttest* peserta untuk mengetahui seberapa besar perubahan pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Tim juga mengevaluasi kegiatan dari saran dan masukan yang disampaikan peserta saat pelatihan. Selanjutnya tim menyusun laporan kegiatan, serta menyusun publikasi kegiatan pengabdian.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 9 Juli dan 23 Juli 2025 dimulai pada pukul 09.00 WIB di Ponpes Putri Ibnu Katsir Jember. Kegiatan ini dihadiri 24 santri sebagai peserta pelatihan. Sebelum dilakukan kegiatan, pembukaan acara diawali dengan memberikan sambutan dari pihak Ponpes Putri Ibnu Katsir Jember. Selanjutnya sambutan dari tim pelaksana

diwakili oleh Ibu apt. Nina Wijiani, S.Farm, M.Farm., beliau memberikan pemahaman kepada santri agar dapat mengikuti kegiatan ini dengan sebaik baiknya (Gambar 2). Selanjutnya, tim membagikan kuesioner bagi peserta berupa soal *pretest* untuk mengetahui pemahaman peserta sebelum kegiatan. Di akhir kegiatan akan dilakukan *posttest* dengan tujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian maupun keberhasilan pemahaman materi yang diperoleh. Daftar pertanyaan *pretest* dan *posttest* ditunjukkan oleh Tabel 1.

Tabel 1. Daftar soal *pretest* dan *posttest*

No.	Pertanyaan
1	Apakah metode yang digunakan dalam pembuatan sabun padat?
2	Sebutkan komponen bahan yang digunakan dalam membuat sabun padat?
3	Senyawa apa yang terkandung dalam limbah ampas kopi?
4	Apa yang dimaksud dengan <i>digital marketing</i> ?
5	Platform apa saja yang dapat digunakan untuk <i>digital marketing</i> ?
6	Apa kelebihan dari <i>digital marketing</i> ?

Pelatihan kewirausahaan dan *workshop* pembuatan sabun padat dilakukan dengan metode ceramah interaktif, demonstratif dan praktik langsung. Materi pelatihan pertama diisi oleh Ibu apt. Bannan Muthi'atul, S.Farm., M.Si. dengan topik *entrepreneurship* dengan produk sabun padat natural ditunjukkan pada Gambar 3. Pada materi pertama, santri sangat antusias yang dibuktikan dengan beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peserta. Pada materi pertama, santri mendapatkan materi tentang:

- a. Pentingnya menjadi *entrepreneur*
- b. Teori tentang sabun
- c. Pengenalan bahan dan peralatan yang digunakan
- d. Proses pembuatan sabun padat dari limbah ampas kopi
- e. Teknik pengemasan dan pelabelan produk
- f. Implementasi *digital marketing*



Gambar 2. Sambutan dari perwakilan tim pengabdian apt. Nina Wijiani, S.Farm., M.Farm.



Gambar 3. Pemberian materi oleh apt. Bannan Muthi'atul, S.Farm., M.Si. dan sesi tanya jawab

Sesi selanjutnya yaitu materi kedua mengenai digital marketing oleh apt. Tanfidz Alishlah, S.Farm., M.Si (Gambar 4). Pada sesi ini peserta memperoleh banyak informasi baru mengenai *tips and trick* dalam *digital marketing*. Selain itu, peserta juga diberikan contoh nyata beberapa tokoh atau *brand* produk di Indonesia yang memiliki keberhasilan dalam *digital marketing* sehingga bisnisnya dapat berkembang dengan baik.[16] Pada materi kedua, santri juga menunjukkan antusiasme dengan beberapa pertanyaan yang diajukan. Pada sesi pelatihan *digital marketing*, santri mendapatkan materi antara lain:

- a. Pengenalan platform *digital marketing* (media sosial, *marketplace*, *googleads*, dll.)
- b. Teknik membuat konten promosi yang menarik
- c. Strategi pemasaran *online* yang efektif
- d. *Digital branding*



Gambar 4. Pemberian materi oleh apt. Tanfidz Alishlah, S.Farm., M.Si. dan sesi tanya jawab

Sesi selanjutnya adalah *workshop* praktik langsung pembuatan sabun pada dari limbah kopi. Pada sesi *workshop* praktik pembuatan sabun pada dari limbah kopi, pendampingan diberikan secara intensif oleh tim untuk memastikan peserta mampu menerapkan teknik pembuatan dan berhasil membuat produk sabun padat. Bahan aktif dari pembuatan sabun ini adalah ampas kopi yang telah diteliti mengandung zat antioksidan yaitu zat yang dapat melindungi kulit dari radikal bebas seperti polusi udara atau sinar ultraviolet[17]. Pada pelatihan ini peserta juga mendapatkan edukasi tentang bahan – bahan yang digunakan dan cara menentukan jumlah bahan dalam formulasi sabun untuk menghasilkan sabun padat yang baik. Setelah itu seluruh peserta mempraktikkan membuat sabun padat natural berbasis limbah ampas kopi dengan metode *cold pressed*. Setelah proses memasukkan sabun ke dalam cetakan, diperlukan waktu tunggu *curing* selama kurang lebih 2 minggu untuk mematangkan sabun padat yang dibuat[18].

Setelah 2 minggu, sabun dibuka dari cetakan dan dapat dikemas. Kegiatan praktik pembuatan sabun dan hasil produk sabun yang dihasilkan ditunjukkan oleh Gambar 5 dan Gambar 6.



Gambar 5. Kegiatan praktik pembuatan sabun

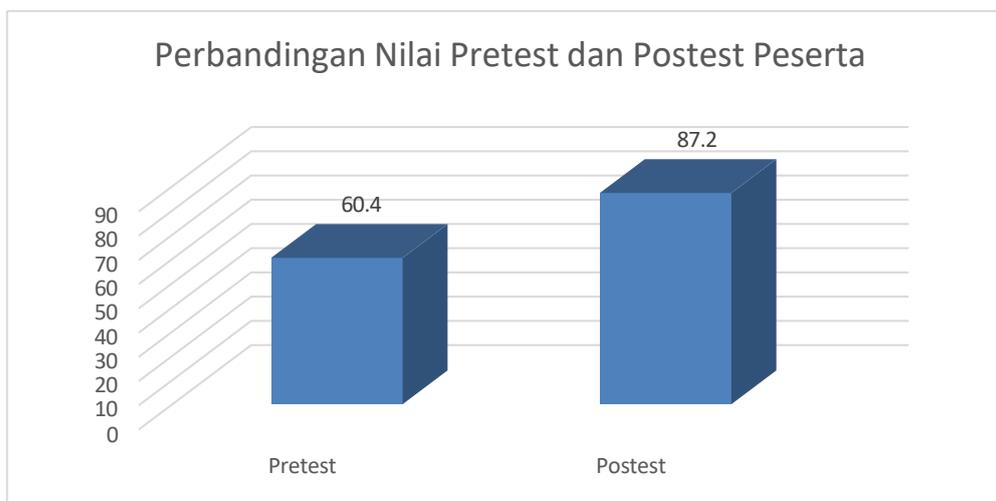


Gambar 6. Produk sabun padat dari limbah kopi hasil kegiatan pelatihan

Pada sesi akhir pelatihan, tim pengabdian melakukan evaluasi dengan mengadakan kuis berhadiah bagi yang dapat menjawab pertanyaan secara langsung. Peserta sangat antusias dalam mengikuti kuis ditunjukkan pada Gambar 7. Selanjutnya peserta mengerjakan soal *posttest* secara keseluruhan. Hasil menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari nilai rata-rata *pretest* peserta di awal kegiatan yaitu 60,4, lalu pada nilai *posttest* meningkat menjadi 87,2 (Gambar 8). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa peserta sudah memahami mengenai isi materi dan praktik pelatihan yang dilaksanakan.



Gambar 7. Produk sabun padat dari limbah kopi hasil kegiatan pelatihan



Gambar 8. Grafik perbandingan nilai rerata *pretest* dan *posttest* peserta

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian kepada masyarakat di Ponpes Putri Ibnu Katsir Jember berhasil memberikan sosialisasi dan *workshop* kewirausahaan kepada santri. Dari kegiatan ini, santri mampu memahami materi mengenai kewirausahaan, teori sabun natural dari bahan alam, implementasi *digital marketing* dalam kewirausahaan dan praktik langsung pembuatan sabun padat dari limbah ampas kopi.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ponpes Putri Ibnu Katsir karena telah memberikan tempat dan kesempatan untuk melakukan pengabdian masyarakat kepada santri. Terima kasih kepada Universitas Jember yang telah mendanai kegiatan ini dalam program Hibah Pengabdian Dosen Pemula, serta semua tim yang terlibat dalam kegiatan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Hidayat, M. Saleh, dan N. Rohaeni. 2019. Pelatihan Kewirausahaan Menuju Santripreneur Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Serang, *Ikra-Ith Abdimas*, vol. 2, no. 3, hlm. 19–25.
- [2] L. W. B. Asbaruna. 2022. Pengembangan jiwa entrepreneurship bagi generasi muda melalui pelatihan kewirausahaan, *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, vol. 2, no. 3, hlm. 104–107.
- [3] S. A. Nugroho dan R. N. Kusumaningtyas. 2021. Pemanfaatan limbah kulit kopi sebagai tepung roti untuk pemberdayaan ibu rumah tangga di Desa Kemuning Lor Kabupaten Jember, dalam *Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)*, hlm. 39–49.
- [4] H. F. Rochmah, A. S. Kresnanda, dan M. L. Asyidiq. 2021. Pemanfaatan limbah ampas kopi sebagai upaya pemberdayaan petani kopi di CV Frinsa Agrolestari, Bandung, Jawa Barat, *Jurnal Sains Terapan: Wahana Informasi dan Alih Teknologi Pertanian*, vol. 11, no. 2, hlm. 60–69.
- [5] S. Nugroho, R. A. Kurniawan, A. Sukma, I. F. Pratama, H. P. Ramadhani, dan M. H. Asyrofa. 2023. Pelatihan Pembuatan Masker Kecantikan Dari Bahan Kopi Sebagai Produk Inovasi Kelompok Tani Kopi Dusun Ngaglik, Kalipucang, Grabag, Magelang, *Jurnal Dinamika Pengabdian*, vol. 9, no. 1, hlm. 1–6.

- [6] A. Purwaningtyas, A. D. Yustita, dan S. W. Utami, 2022. Pemanfaatan limbah ampas kopi dalam pembuatan sabun batang di Kampung Wisata Kopi Lerek Gombongsari Banyuwangi, *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 6, no. 4, hlm. 1050–1055.
- [7] F. K. Nursal, A. Amalia, S. Supandi, N. Nining, dan Y. Yeni, 2022, Potensi Limbah Kulit Biji Kopi dan Pemanfaatannya sebagai Produk Sabun Cair yang memiliki Aktivitas Antioksidan dan Antibakteri, *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 7, no. 6, hlm. 875–882.
- [8] B. Prabowo, A. P. Sumarsono, G. I. A. B. Sinulingga, dan M. H. Afkar, 2024, Potensi Ampas Kopi sebagai Bahan Pembuatan Sabun Batang untuk Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Sarirogo, *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 3, hlm. 53–57.
- [9] W. A. Diamahesa dan N. Muahiddah, 2022, Potensi Ampas Kopi Dan Kulit Kopi Sebagai Bahan Baku Alternatif Pada Pakan Ikan: Potential Use Of Coffee Ground And Coffee Silver Skin As Alternative Ingredients In Fish Feed,, *Jurnal Sains Teknologi & Lingkungan*, vol. 8, no. 2, hlm. 164–171.
- [10] O. R. Wardhani *dkk.*, 2025, Uji Efektivitas Antioksidan Body Lotion Ekstrak Kulit Kopi Dan Biji Pepaya Sebagai Upaya Pemanfaatan Limbah, *Sains Medisina*, vol. 3, no. 3, hlm. 97–103.
- [11] R. Yulianti., 2025. Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Kulit Buah Kopi Arabika (*Coffea Arabica* L.) Pada Sediaan Lotion Menggunakan Metode DPPH (2, 2-difenil-1 piktrilhidrazil),” PhD Thesis, POLTEKKES KEMENKES Jambi.
- [12] A. A. Nur, “Peranan Ampas Kopi Sebagai Energi Alternatif,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Manajemen*, vol. 3, no. 1, hlm. 13–21, 2024.
- [13] I. G. A. R. M. Firdayeni dan P. M. N. A. Sari, 2022. Potensi Limbah Kulit Kopi (*Coffea* sp.) sebagai Bahan Baku pada Produk Kosmetik Anti-Aging dalam *Prosiding Workshop dan Seminar Nasional Farmasi*, hlm. 590–603.
- [14] M. G. Sono, E. Erwin, dan M. A. Muhtadi, 2023, Strategi pemasaran digital dalam mendorong keberhasilan wirausaha di era digital, *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science*, vol. 1, no. 04, hlm. 312–324,
- [15] M. A. Sifwah, Z. Z. Nikhal, A. P. Dewi, N. Nurcahyani, dan R. N. Latifah, 2024, Penerapan digital marketing sebagai strategi pemasaran untuk meningkatkan daya saing UMKM, *Journal of Management Accounting, Tax and Production*, vol. 2, no. 1, hlm. 109–118,
- [16] S. Syukron, A. Zarkasih, S. L. Nasution, M. R. Siregar, dan R. S. Munthe, 2022, Strategi Pemasaran Produk Di Era Digital Pada UMKM, *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 2, hlm. 159–164.
- [17] O. L. Ratri, T. G. Ebtavanny, dan O. E. Puspita, 2021, Systematic Literature Review: Efektivitas Ekstrak Kopi sebagai Antioksidan dalam Mengatasi Photoaging, *Pharmaceutical Journal of Indonesia*, vol. 7, no. 1, hlm. 55–62.
- [18] N. Muti’ah, E. S. Muliawati, dan D. A. Suryaningrum, 2022, Produksi Sabun Alami Dari Lidah Buaya dan Temu Giring Dengan Metode Cold Process:-, *Journal of Applied Agriculture, Health, and Technology*, vol. 1, no. 2.